

Efektifitas Metode Sahal dalam Menjaga Kualitas Hafalan al-Qur'an di STIQ al-Multazam Kuningan Jawa Barat

Devi Imron Rosadi

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

e-Mail: deviimron490@gmail.com

Septi Gumiandari

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

e-Mail: septigumiandari@syekh Nurjati.ac.id

DOI: 10.15548/turast.v11i1.5887

Accepted: March 14th 2023. Approved: March 21st 2023. Published: March 22nd 2023

(Diterima: 14 Maret 2023. Disetujui: 21 Maret 2023. Diterbitkan: 22 Maret 2023)

Abstract

This study aims to explain the historicity of the emergence of the SaHal method, the advantages and disadvantages of applying the SaHal method in learning al-Qur'an, and the effectiveness of applying the SaHal method in maintaining al-Qur'an memorization. The method in this study uses a qualitative descriptive method. Data obtained by the method of observation, interviews and documentation. The research results obtained: The history of the founding and emergence of the SaHal method was inspired by a founding figure of the 2 largest Islamic boarding schools in Kuningan, namely the Husnul Khotimah and al-Multazam Islamic Boarding Schools, namely Mr. KH. Sahal Suhana, S.H. The advantages of the SaHal method: (1) the SaHal method is easy to practice, (2) the SaHal method increases the ability to memorize the Qur'an (3) the SaHal method has a standardized curriculum (4) the SaHal method is arranged systematically. The disadvantages of the SaHal method: (1) Get bored quickly because of monotonous learning. (2) Not yet familiar in society. (3) For children who are not active will be increasingly left behind. (4) Not yet standard ISBN. (5). Students with low IQ take a very long time to complete memorizing the Koran. Memorizing the al-Qur'an using the SaHal method is very helpful for the process of achieving targets and improving the quality of memorization for students. The SaHal method uses the 212 scheme, which means that every 2 pages of memorization are obtained, before adding 1 new deposit page, the 2 previously memorized pages are automatically re-deposited. This is what makes students not in a hurry in achieving 30 juz but prioritizes the quality of memorization rather than the quantity of memorization itself. Some efforts to keep student memorization effective are (1) time management, (2) consistency (Istiqamah), (3) self-motivation; (4) not involved in organizational activities, and (5) reduce the use of gadgets.

Keywords: SaHal Method, Memorizing al-Qur'an, History, advantage, disadvantage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah munculnya metode SaHal, kelebihan dan kekurangan penerapan metode SaHal dalam pembelajaran al-Qur'an, dan efektifitas penerapan metode SaHal dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh: Sejarah berdirinya dan munculnya metode SaHal diilhami oleh seorang tokoh pendiri 2 pondok pesantren terbesar di Kuningan yaitu Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan al-Multazam yaitu Bapak KH. Sahal Suhana, S.H. Kelebihan metode SaHal: (1) metode SaHal mudah dipraktikkan, (2) metode SaHal meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (3) metode SaHal memiliki kurikulum yang terstandar (4) metode SaHal disusun secara sistematis. Kelemahan metode SaHal: (1) Cepat bosan karena pembelajaran yang monoton. (2) Belum akrab di masyarakat. (3) Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal. (4) Belum standar ISBN. (5). Siswa dengan IQ rendah membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an dengan metode SaHal sangat membantu proses pencapaian target dan peningkatan kualitas hafalan bagi siswa. Metode SaHal menggunakan skema 212, artinya setiap diperoleh 2 halaman hafalan, sebelum menambah 1 halaman setoran baru, otomatis 2 halaman hafalan sebelumnya disimpan kembali. Hal inilah yang membuat siswa tidak terburu-buru dalam mencapai 30 juz tetapi lebih mengutamakan kualitas hafalan daripada kuantitas hafalan itu sendiri. Beberapa upaya agar hafalan siswa tetap efektif adalah (1) manajemen waktu, (2) konsistensi (*Istiqamah*), (3) motivasi diri; (4) tidak terlibat dalam kegiatan organisasi, dan (5) mengurangi penggunaan gadget.

Kata kunci: Metode SaHal, Hafalan Al-Qur'an, Sejarah, kelebihan, kekurangan

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt. al-Quran merupakan firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara *mutawattir* dan membacanya bernilai ibadah (Wahidi, 2014). Al-Qur'an memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin. Dia (al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Hashim menyatakan: "*al-Qur'an is the source of strength of Muslim ummah which has been revealed by Allah*" (al-Qur'an adalah sumber kekuatan Islam yang disebutkan secara sah oleh Allah (Hashim, 2015). Di samping itu, al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah

baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.

Keaslian dan terjaganya al-Qur'an langsung dijaga oleh Allah Swt, sebagaimana termaktub dalam QS. al-hijr ayat 9 : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya "*at-tafsir al muniir fi aqidah wa al-syariah wa al-manhaj*", dalam menafsirkan ayat di atas menyampaikan bahwa turunnya al-Qur'an merupakan tanggapan atau balasan atas keingkaran dan olok-olokan mereka (orang-orang yang ingkar) dan penjagaannya tidak akan ada yang bisa merubah serta mengganti bahkan menambah atau mengurangi satu titik pun karena sesungguhnya Allah Swt telah menjadikan mukjizat yang jelas untuk ucapan manusia yang sekiranya tidak akan bisa di rubah atau di sembunyikan meskipun oleh bangsa arab itu sendiri yang sejatinya al-Qur'an berbahasa Arab (Az-Zuhaili, 2014).

Balajar al-Qur'an dibagi dalam beberapa tingkatan yaitu belajar membacanya sampai lancar baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiro'at dan ilmu tajwid, belajar arti dan belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dipraktekkan oleh para Sahabat dimasa Rasulullah, demikian pula *Tabi'in* dan masa sekarang diseluruh dunia (Asatidz, 2018). Di era sekarang para penghafal al-Qur'an sangatlah banyak diminati oleh anak-anak di usia yang sedang memasuki jenjang dewasa. Semua orang pasti bisa menghafal al-Qur'an utuh 30 Juz asalkan ada kemauan dari hati untuk bisa menghafalkan *kalam* Allah SWT dan restu dari kedua orang tua. Setelah ada kemauan untuk menghafal, lakukan dengan *Istiqomah* (rutin). al-Quran senantiasa mudah dipelajari, tidak susah dan berat dengan syarat ada kemauan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Di samping itu, al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya (Srijatun, 2017).

Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) al-Multazam merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) al-Multazam Kuningan Jawa Barat yang kesehariannya sibuk dengan menghafal al-Qur'an, programnya wajib hafal al-qur'an selama 2 tahun dan perkuliahannya dilaksanakan setelah dzuhur. Unit Tahfidz ialah salah satu unit yang ada di STIQ al-Multazam Kuningan yang menaungi para mahasiswa untuk membantu menghafalkan al-Qur'an, programnya selain menerima setoran hafalan, *murojaah* juga matan *al-jazari*. Unit Tahfidz STIQ telah menerapkan Metode SaHal (satu halaman) sejak empat tahun yang lalu sebelum covid 19 menimpa bumi pertiwi.

Metode SaHal merupakan metode menghafal al-Qur'an yang mudah dipahami dan diaplikasikan. SaHal merupakan singkatan dari Satu Halaman. Metode SaHal sangat bermanfaat bagi para penghafal al-Qur'an karena memberikan kata kunci ayat di setiap halaman yang menjadi karakteristik pembeda dengan halaman lainnya, sehingga akan memperkuat daya ingat dan memudahkan hafalan. Adapun penerapannya ialah dengan cara menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan

sebelumnya dan menambahkan setoran 1 hafalan baru dengan maksud banyak mengulang hafalan agar bisa menjadi *mutqin* (lancar) dalam proses penjagaan al-Qur'an. Metode SaHal ini dilaksanakan setiap pagi sampai waktu dzuhur dan malam setelah isya.

Metode dalam menghafal al-qur'an dewasa ini sangat beragam dan banyak digunakan oleh lembaga-lembaga yang fokus didalamnya menghafal al-Qur'an, berikut penulis paparkan sebagai bahan untuk perbandingan dengan metode SaHal yang dimiliki dan digunakan oleh STIQ al-Multazam Kuningan Jawa Barat. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Hafiyana (2018) berjudul "Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an". Al-Quran senantiasa mudah dipelajari, tidak susah dan berat dengan syarat ada kemauan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. SD NU Awar-awar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan pengembangan diri yaitu tahidz al-Quran. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh PERBUP nomor 15 tahun 2015 sebagaimana disebutkan diatas, dan lalu berkembang menjadi kegiatan menghafal al-Quran 30 juz. Sekolah ini bukan hanya sebatas berlabel NU, namun benar-benar menerapkan amalan Nahdlatul Ulama. Salah satunya yaitu program unggulan menghafal al-Quran, sesuai dengan visinya yaitu membimbing siswa menjadi generasi berjiwa Qurani. Di SD NU Awar-awar program hafalan yang dilakukan dengan menerapkan Metode ODOA (*One Day One Ayat*), dan hasil belajarnya anak-anak memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan pelaksanaan program menghafal al-Quran di SD NU Awar-awar. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode ODOA di SD NU Awar-awar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode menghafal al-qur'an baru untuk membantu siswanya selain lancar bacaannya juga menemukan cara mudah menghafalkan 30 juz. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek atau koresponden yang dikaji.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Frida (2016) berjudul " Aplikasi Metode Stifin san Ilham Terhadap Hasil Hafalan al-Qur'an (Eksperimen terhadap Mahasantri Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta)". Metode tahfizh modern tentu memiliki berbagai perbedaan dengan metode klasik yang diterapkan di pesantren-pesantren, termasuk di Pesantren *Takhasus* Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yakni pesantren khusus mahasiswi yang kuliah di IIQ Jakarta yang menggunakan Metode *Talaqqi Musyafahah*. IIQ Jakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dan perguruan tinggi dengan orientasi mencetak ulama wanita yang hafal al-Qur'an, intelek, berwawasan luas dan ahli di bidang *Ulumul Qur'an*. Dengan kata lain, IIQ Jakarta bukan hanya pesantren *tahfizh* yang hanya fokus di bidang menghafal al-Qur'an, tetapi dibarengi dengan kegiatan perkuliahan. Metode yang digunakan dalam *tahfizh* al-Qur'an di IIQ Jakarta adalah metode *talaqqi*, yaitu mahasiswi menyetorkan materi hafalannya

dihadapan instruktur dan instruktur menyimak lalu mengoreksi bacaan mahasiswi. Dalam proses menghafal, mahasiswi dibebaskan untuk menghafal sesuai dengan metode masing-masing. Hal tersebut karena IIQ Jakarta merupakan sebuah kampus yang mahasiswinya tidak hanya disibukkan dengan proses menghafal saja. Meski begitu, Lembaga *Tahfizh* dan *Qiraat* al-Qur`an (LTQQ) membuat target-target hafalan tiap semester sebagai syarat mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS), baik target *tahfizh* maupun *tikrar* (pengulangan hafalan). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada penelitian metode baru tentang pengembangan menghafal al-qur`an dengan stifen dan Ilham juga teknis dan penelitian ditujukan kepada tingkat mahasiswa dalam prosesnya. Adapun perbedaannya terletak kepada selain tempat yang dilakukan peneliti juga mahasiswanya diperbolehkan untuk bebas memilih metode menghafal mereka.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sa`dulloh & Muslih (2022) berjudul “Efektivitas Metode *Mudrosah* Dalam Menjaga Hafalan al-Qur`an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur`an Tebuireng”. Pondok Pesantren Madrasatul Qur an Tebuireng merupakan salah satu lembaga pesantren yang kesehariannya sibuk dengan al-Qur`an. Unit Tahfidh ialah salah satu unit yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur`an Tebuireng yang menaungi para santri untuk membantu untuk menghafalkan al-Qur`an, terdiri dari Program *Binnadhar* dan Program *Tahfidh*. Unit Tahfidh Pondok Pesantren Madrasatul Qur an telah menerapkan Metode *Mudrosah* sejak pertama kali pondok ini didirikan. Dalam penerapannya ialah dengan cara berpasang-pasangan antara dua sampai tiga orang santri dan saling memperdengarkan bacaan mereka, metode ini diterapkan agar santri yang memiliki hafalan bisa selalu terjaga hafalannya dan teruji kualitasnya. Metode *Mudrosah* dilaksanakan setiap ba`da maghrib sampai isya. Sedangkan pada Efektifitas Metode *Mudrosah* Dalam Menjaga Hafalan al-Qur`an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur`an untuk meningkatkan kualitas hafalan yang sudah dihafalkan. Karena Metode *Mudrosah* ini merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan ke program *Tasmi`*. Jika sudah berhasil diprogram *Tasmi`* maka santri tersebut akan di wisuda hafidh 30 juz secara baik dan benar sesuai dengan standar khas bacaan versi Pondok Pesantren Madrasatul Qur`an. Dijumpai oleh *ustadz* yang mengabsen dan memantau kegiatan *Mudrosah* ialah kurang maksimalnya proses berjalannya kegiatan ini. Jika dikatakan efektif mungkin bisa dijumpahi jika santri itu benar-benar melakukan *Mudrosah* sesuai dengan apa yang diprogramkan dari Unit Tahfidh. Metode *Mudrosah* ini sangatlah menunjang para santri untuk selalu menjaga hafalannya. Metode *Mudrosah* ini sangatlah berguna bagi para santri yang sedang berproses atau menjaga hafalan al-Qur`an. Di sisi lain juga ada para santri yang berpura-pura saling simak-menyimak karena takut disangsi oleh salah satu *ustadz* yang mengabsen kegiatan *mudrosah* ini. Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu efektifitas sebuah metode untuk menjaga hafalan al-qur`an. Adapun perbedaannya terletak pada tempat, korespondennya setingkat santri juga ditemukan santri yang berpura-pura menyimak karena takut kena sanksi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan sejarah berdirinya metode SaHal, (2) menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode SaHal dalam pembelajaran al-

Qur'an dibandingkan dengan metode lainnya, dan (3) menjelaskan efektifitas metode SaHal dalam menjaga hafalan al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an sehingga pembelajaran al-Qur'an menjadi banyak diminati, efisien dan mudah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis interaktif Miles & Huberman (2020). Melalui proses reduksi, display dan verifikasi data, peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau dokumen, lalu mengorganisasi data tersebut ke dalam kategori dan tema. Kemudian, hubungan antar kategori dan tema diidentifikasi untuk memahami konteks yang lebih luas dan signifikansi temuan.

Penelitian kualitatif merupakan proses mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka terhadap dunia sekitar (Setiawan, 2016). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan atas temuannya (Setiawan, 2016).

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah di Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) al-Multazam Kuningan Jawa Barat yang ditujukan kepada mahasiswa/i angkatan 1-4, dilaksanakan pada jam istirahat disela-sela menyetorkan hafalan wawancara dan pengamatan langsung. Khusus Angkatan 1 dan 2 menggunakan *google form* karena mereka sudah diperbolehkan membawa alat komunikasi dengan status ikatan kerja (pengabdian) dalam istilah lainnya.

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yakni observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode SaHal (Tanzih, 2011). Sementara teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang distorisitas munculnya metode SaHal, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang kelebihan, kekurangan serta efektifitas metode SaHal dalam proses belajar menghafal al-Qur'an (Sugiyono, 2013)..

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama penelitian di lapangan dan setelah penelitian. Aktivitas dalam analisis data meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data dan kesimpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, melakukan observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data memiliki tiga tahap, yaitu tahap reduksi data yang dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir; tahap *display* data atau penyajian data; dan kesimpulan atau verifikasi data. (Rukajat, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berkaitan dengan adanya metode SaHal di STIQ al-Multazam diperoleh melalui wawancara langsung dengan mahasiswa/i, santri sekitar, beberapa *asatidz* dan beberapa SDM. Selain itu diperkuat juga dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian. Observasi awal, banyak ditemukan belum memahami terkait apa itu metode SaHal? Bagaimana sejarahnya metode SaHal? Serta seperti karakteristik metode SaHal tersebut. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan terkait sejarah terkait metode tersebut.

Sejarah Metode SaHal

Hasil penelitian berkaitan dengan adanya metode SaHal di STIQ al-Multazam diperoleh melalui wawancara langsung dengan mahasiswa/i, santri sekitar, beberapa *asatidz* dan beberapa SDM. Selain itu diperkuat juga dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian. Observasi awal, banyak ditemukan belum memahami terkait apa itu metode SaHal? Bagaimana sejarahnya metode SaHal? Serta seperti karakteristik metode SaHal tersebut. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan terkait sejarah terkait metode tersebut.

SaHal secara etimologi diambil dari bahasa arab sahl yang berarti mudah, merupakan gabungan dari 2 kata 'sa' dan 'hal.' Sa berarti satu dan hal yang berarti halaman. Menurut istilah metode SaHal merupakan metode menghafal al-Qur'an yang mudah dipahami, diaplikasikan dan sangat bermanfaat bagi para penghafal al-Qur'an karena memberikan kata kunci ayat disetiap halaman yang menjadi karakteristik pembeda dengan halaman lainnya, sehingga akan memperkuat daya ingat dan memudahkan hafalan.

SaHal merupakan sebuah nama yang dijadikan metode dalam peningkatan kualitas dan kuantitas targetan hafalan yang diterapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) al-Multazam Kuningan Jawa Barat kepada mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sebagai lulusannya. Targetan mahasiswa dalam menghafalkan al-Qur'an selama 2 tahun, disamping memiliki tugas tersendiri dalam perkuliahannya. Metode SaHal ini diharapkan menjadi produk dan keunggulan yang ditemukan serta dirancang sendiri oleh pihak STIQ terlebih ditemukan oleh alumninya itu sendiri.

SaHal sendiri terinspirasi dari sebuah nama salah seorang pendiri 2 pondok besar di kabupaten Kuningan yaitu pondok pesantren Husnul Khotimah dan al-Multazam yakni bapak KH. Sahal Suhana, SH yang telah mendedikasikan dirinya untuk fokus di dunia pendidikan dan terbukti dengan kontribusinya beliau telah banyak mencatatkan nama-nama besar para alumninya baik di kancah lokal, regional, nasional maupun internasional. Adapun masalah prestasi, sudah tidak diragukan lagi sehingga beliau dinobatkan sebagai bapak pendidikan di Kabupaten Kuningan ini. Fokus Pendidikan beliau adalah mengutamakan al-Qur'an dalam setiap

program kepesantrenannya juga fokus kepada pembinaan anak yatim dhuafa. Dari kesuksesan beliau, maka lahirlah metode SaHal ini, karena selain membuat *mindset* menghafal mudah juga mengabadikan pendirinya.

Ahmad Thobroni selaku alumni pondok pesantren Husnul Khatimah menceritakan terkait bapak KH. Sahal yang masih teringat dalam memori beliau yaitu disalah satu sambutannya: Dewan Pembina Yayasan, H. Sahal Suhana dalam sambutannya menyampaikan, Pesantren Husnul Khotimah merupakan pesantren yang memiliki keunggulan, terutama dari segi pendidikan dan kepedulian sosial. Fakta ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah santri yang menjadi penghafal al-Qur'an setiap tahunnya "Alhamdulillah, untuk tahun 2015 ini terjadi peningkatan jumlah penghafal al-Qur'an, yakni sebanyak 26 orang santri," ungkapnya. Pesantren yang sudah ada sejak tahun 1994, senantiasa konsisten dalam mencetak para santri penghafal al-Qur'an. Selain itu, dalam mengimbangi kemajuan zaman, pesantren yang sudah dikenal luas ini, memiliki fokus pendidikan lainnya, seperti bahasa dan sains.

"Kita mempunyai tiga unggulan, yaitu hafalan (tahfidz, bahasa, dan pendidikan umum, yang terus kita tingkatkan kualitas maupun kuantitasnya," ucap H. Sahal. Demi meningkatnya kualitas dan kuantitas dari ketiga unggulan tersebut, Husnul Khotimah melalui Yayasannya, menyediakan program beasiswa bagi santri dan pegawai (pengajar). "Jumlah dana yang kami sediakan untuk memotivasi santri dan pengajar agar kualitasnya meningkat adalah sebanyak Rp. 1,4 miliar," tegas H. Sahal (wawancara tanggal 25 November 2022).

Hal yang sama diutarakan oleh ibu Hj. Nining Rimawati selaku istri beliau, menceritakan bagaimana perjuangan membangun 2 pondok pesantren ini. Sebelumnya beliau bekerja di Dinas Provinsi Jakarta bagian tata kota, semenjak kecil ingin sekali mondok akan tetapi tidak kesampaian. Tetapi semangatnya membuat pondok pesantren dengan harapan mencetak para kyai terus beliau kobarkan dengan *sowan* ke kyai-kyai baik yang ada di Jawa maupun diluar Jawa, bermunajat tiap malam beserta anak, mantu dan cucu-cucunya, menjual rumah, serta bermunajat di depan Ka'bah dan masih banyak perjuangan yang lainnya. Sehingga dengan kegigihan dan semangat juangnya beliau ingin mendirikan pondok pesantren, terbukti lahirnya 2 pondok besar di kabupaten Kuningan yang telah banyak melahirkan akademisi, teknokrat, ekonom, pimpinan pondok pesantren serta para pengusaha dan berbagai macam profesi yang semuanya didasari dan dibekali dengan al-qur'an beserta al-hadist (wawancara tanggal 30 November 2022).

Dengan semangat dan kegigihan tersebutlah, metode SaHal lahir ditengah-tengah maraknya metode dalam menghafal al-qur'an. Harapannya tidak hanya dirasakan kebermanfaatannya dikalangan internal tapi bisa nasional dan *go internasional* sebagaimana 2 pondok besar ini. *Qoddarullah*, jumlah pendaftar setiap tahunnya terus bertambah dari Sabang-Merauke bahkan ada dari Negeri *Jiran*, tentunya semakin semangat dan bertambah yakin bahwasannya metode SaHal ini bisa dirasakan manfaatnya untuk mencintai al-Qur'an, menghafalnya, mentadabburinya serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik Metode SaHal

Sebagai salah satu metode dalam pengembangan pembelajaran dalam al-Qur'an, Metode SaHal memiliki karakteristik tersendiri untuk digunakan dan dikembangkan dalam berbagai pembelajaran, terutama dalam memudahkan menghafal dan menjaga al-Qur'an. Adapun karakteristik dari metode SaHal sebagaimana berikut:

1. Sesuai dengan program STIQ al-Multazam. Metode SaHal telah disesuaikan dengan program STIQ al-Multazam yang memiliki *quality assurance* hafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 2 tahun. Program ini merupakan bagian dari program kerja Lembaga tahfidz STIQ al-Multazam, yang awalnya hanya diperuntuk khusus untuk kalangan internal akan tetapi belakangan ini karena banyak yang *study* banding sehingga di tuntut untuk benar-benar bisa memberikan manfaat yang lebih luas. Begitu juga dari kuisisioner yang telah diberikan 71,4% metode SaHal sangat cocok digunakan oleh mahasiswa.
2. *Muroja'ah* lebih banyak. Salah satu faktor yang mendukung lancarnya hafalan adalah *muroja'ah*. Oleh karena itu di dalam metode SaHal, *muroja'ah* merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan. Hafalan yang telah disimpan ke dalam gudang memori membutuhkan pengulangan kembali. Dengan menggunakan skema 212, maka proses *murojaahnya* secara otomatis lebih banyak. Proses *retrieval* (pengungkapan Kembali) pada dasarnya adalah upaya atau peristiwa mental dalam mengungkapkan dan memproduksi kembali apa-apa yang tersimpan dalam memori. Inti dari seorang penghafal al-qur'an adalah bagaimana kuat serta konsisten dalam *muraja'ah*.
3. Siap uji publik. *Muroja'ah* yang intensif membuat hafalan alQuran semakin kuat, sehingga menambah kepercayaan diri ketika tasmi atau uji publik. Salah satu *goal* dari metode SaHal ini adalah siap uji publik karena proses *murajaah* yang intens dan konsisten sehingga memberikan kemudahan untuk terus mengingat letak ayat dan surat tiap juz nya. Adapun proses uji publik ini dilaksanakan secara internal atau dalam acara gebyar seperti wisuda, *khatmil qur'an* dll. Salah satu contohnya ialah mahasiswi Alin Damayanti berasal dari Tasikmalaya telah merasakan meningkatnya kualitas hafalannya dengan mentasmi'kan hafalan 1 kali duduk pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022 bertempat di Mushola TKIT al-Multazam, merupakan sejarah buatnya dan membuat kebanggaan baginya, Lembaga, keluarga serta orang-orang yang ada disekitarnya.
4. Dapat digunakan oleh semua kalangan. Metode SaHal dapat digunakan oleh siapa saja baik pemula maupun yang sudah terbiasa menghafal al-Qur'an. Dengan karakteristik sifatnya yang fleksibel, metode SaHal cocok untuk berbagai jenjang pendidikan dan usia. Pengertian tersebut memberi petunjuk bahwa keberhasilan belajar dapat diukur dengan adanya perubahan, baik pada aspek kognitif, apektif maupun psikomotorik. Perubahan dalam membaca dan menghafal al-qur'an dapat dirasakan baik pelafalannya, *makhorijul huruf*, *tajwid* bahkan nada dan penjiwaanya.

5. Dengan dipaparkannya terkait sejarah dan karakteristik metode SaHal tersebut dapat dipahami oleh semua kalangan baik di internal Yayasan maupun eksternal. Sehingga kebermanfaatannya dan nilai-nilai *jariyahnya* tidak akan terputus sampai kapanpun dan dimanapun. Baik terhadap metode dalam pembelajaran al-Qur'an maupun alumni yang akan menyebarkan ke seantero dunia ini.

Kelebihan dan kekurangan metode SaHal dengan metode lainnya

Sebagai metode dalam pembelajaran, tentunya Metode SaHal ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Bahkan setiap metode pun sudah barang tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Karakteristik penghafal al-Qur'an pun bermacam-macam seperti bagi penghafal pemula yang memiliki daya hafalan yang rendah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, atau bagi penghafal yang hanya memiliki sedikit waktu untuk menghafal al-Quran. Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut akan penulis paparkan kelebihan dan kekurangan dari metode SaHal berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 november 2022 :

1) Kelebihan/keunggulan metode SaHal

- a. Metode SaHal mudah untuk dipraktikkan. Metode SaHal sesuai dengan namanya mudah bermaksud untuk memberikan mindset bahwa menghafal al-Qur'an itu sangat mudah sesuai dengan janji Allah Swt dalam surat al-qomar sampai disebutkan 4 kali. Begitu juga dalam praktek penerapannya, banyak dikalangan mahasiswa yang merasa puas dengan kemudahan metode ini. Metode SaHal ini lebih banyak mengulang hafalan dan memantapkan hafalan yang sudah dihafalkan sebelum melanjutkan ke hafalan baru. Dengan skema 212 yang artinya setiap perolehan hafalan 2 halaman maka sebelum menambahkan 1 halaman setoran baru dengan otomatis 2 halaman yang sudah halaman dihafal sebelumnya disetorkan Kembali. Hal ini yang membuat mahasiswa tidak tergesa-gesa dalam pencapaian 30 juz setoran akan tetapi lebih mengutamakan kualitas hafalan dibanding kuantitas hafalan itu sendiri. Hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu koresponden berasal dari Kalimantan : *"baru kali ini menemukan metode menghafal al-qur'an yang pas untuk menambah dan menjaga hafalan yang sudah di hafalkan, metode SaHal ini sangat cocok dengan gaya menghafal ana."* (kutipan wawancara dengan YP, mahasiswa Kalimantan Barat pada tanggal 18 november 2022).
- b. Metode SaHal meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an. Dengan sistem skema 212 tadi memberikan rangasangan untuk mahasiswa mengatur waktu sebaik-baiknya dalam menjaga kualitas bacaan dan hafalannya sehingga kualitas hafalan terjaga dengan targetan bisa 1 kali duduk *mentasmi'*kan hafalan tersebut. Dengan banyaknya *murojaah* (mengulang) hafalan secara otomatis akan menambahkan kuat kualitas hafalan yang telah dihafalkan karena sejatinya dalam menghafal al-qur'an selain istiqomah juga menyediakan waktu untuk *murojaah* itu sendiri. Alin Damayanti salah satu koresponden berasal dari Tasikmalaya telah merasakan meningkatnya kualitas

hafalannya dengan mentasmi'kan hafalan 1 kali duduk pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022 bertempat di Mushola TKIT al-Multazam, merupakan sejarah buatnya dan membuat kebanggaan baginya, lembaga, keluarga serta orang-orang yang ada disekitarnya.

- c. Metode SaHal memiliki kurikulum yang baku. Kurikulum baku yang telah kami sebutkan diatas skema 212 dan rancangan program bulanan, semesteran bahkan tahunan, sehingga targetan 2 tahun bisa dicapai. Hal serupa telah disampaikan oleh pendiri metode SaHal sekaligus ketua Lembaga Tahfidz al-Qur'an di STIQ al-Multazam Ust Misbahudin, S.H al-hafidz. Kurikulum baku tersebut sedang proses menuju ISBN karena memang ditemukan olehnya dan juga sedang proses penguatan aplikasinya sehingga melahirkan output yang berkualitas dan bisa disebarakan ke seantero dunia dimanapun alumninya berkhidmat. Hal serupa disampaikan koresponden asal Jawa tengah: "*metode SaHal merupakan metode baku dan sistematis yang pernah ana pelajari.*" ((kutipan wawancara dengan MK, mahasiswi asal Jawa Tengah pada tanggal 18 november 2022)
- d. Metode SaHal disusun secara sistematis. Untuk memudahkan dalam menghafal dalam penyusunan metode SaHal berusaha untuk memberikan yang sistematis dan terukur. Maksud sistematis sudah terperinci pencapaian tiap pekan, bulan, semester dan tahunnya. Sehingga setiap mahasiswa memiliki acuan dan tahapan yang jelas dalam mewujudkan pencapaiannya tersebut. Sistematis tidak hanya dipahami oleh mahasiswanya juga para *muwajjih* dan *muwajjihahnya* ikut terlibat dalam sistem tersebut. Dengan demikian proses keberhasilan dan pencapaiannya tidak hanya sistem atau parogramnya saja akan tetapi didukung oleh SDM pengelolanya yang sudah bersertifikat *hafidz* dan *hafidzah*. Hal serupa disampaikan koresponden asal Jawa tengah: "*metode SaHal merupakan metode baku dan sistematis yang pernah ana pelajari.*" (kutipan wawancara pada tanggal 18 november 2022)
- e. Metode SaHal memudahkan dalam menghafal. Dalam penerapan metode SaHal ini berusaha untuk memudahkan para penggunanya diantaranya dengan menemukan kata kunci tiap halaman al-qur'an. Setelah membaca halaman yang akan dihafal sebanyak lima kali, mulailah dengan menghafal ayat yang menjadi kunci pada halaman tersebut. Untuk lebih kuatnya, bacalah terjemahan agar memahami kandungan dari ayat tersebut dan lebih mudah untuk dibayangkan. Membaca halaman yang akan dihafal sebanyak lima kali. Bacalah halaman yang akan dihafal sebanyak lima kali, hal ini dimaksudkan untuk mengenal halaman yang akan dihafal, agar saat menghafal, ayat-ayat yang ada pada halaman tersebut sudah biasa dibaca sehingga tidak terjadi kesalahan bacaan saat menghafalnya. Berdasarkan koresponden asal Kuningan menyampaikan : "*metode SaHal sesuai Namanya mudah, maka mudah pula dalam praktik dan penerapannya.*" (kutipan wawancara dengan PP, mahasiswi asal Kuningan pada tanggal 18 november 2022)

- f. Metode SaHal sangat cocok untuk mahasiswa. Metode SaHal ini sangat cocok digunakan dikalangan mahasiswa karena selain faktor kedewasaan, kemandirian juga keuletan dalam mengatur waktu dan pola sistem dari metode SaHal itu sendiri. Langkah berikutnya setelah mengulang sebanyak lima kali dan ayat kuncinya, maka Langkah selanjutnya yaitu Setelah menghafal ayat kunci pada halaman yang akan dihafal, lanjutkan dengan menghafal bagian setengah halaman pertama. Jika ayat itu panjang, potong menjadi tiga bagian, dan ulangi sebanyak mungkin tiap-tiap potongan ayat sampai hafal, kemudian satukan menjadi satu ayat utuh. Ulangi proses yang sama pada ayat setelahnya. Jika sudah hafal, baca ulang dari ayat sebelumnya untuk menyatukan hafalan, begitu seterusnya sampai setengah halaman. Kemudian ulangi proses tersebut pada halaman ke dua. Hampir seluruh koresponden via *google form* menyatakan sangat setuju bahwa metode SaHal ini sangat cocok digunakan oleh kalangan mahasiswa. (data dari penelusuran kuisiner melalui *google form* pada tanggal 19 oktober 2022).

2) Kekurangan metode SaHal

- a. Cepat bosan karena pembelajaran yang monoton. Salah satu problematika dalam menghafal al-qur'an yaitu sering ditemukannya faktor kejenuhan dan membosankan bahkan sampai kepada titik *malal* (jenuh yang akut). Hal tersebut karena pembelajaran yang monoton dan fokus dengan menghafal serta murojaahnya, begitu juga terjadi kepada metode SaHal ini. Betapa tidak mahasiswa setiap harinya bergelut dengan targetan dan pencapaian yang bahkan sering ditemukan sampai larut malam, sebagian lagi sampai menginap di masjid karena ketiduran atau tak kuat menahan kantuk. Salah satu koresponden menyampaikan : *"selain pelajaran perkuliahan ana pun harus berjibaku dengan menyiapkan setoran hafalan dan murojaahnya, kadang bisa sampai tertidur di masjid tau-taunya pas bangun jam 3. Sejujurnya bosan tapi teringat dengan semangat ingin membahagiakan orang tua dunia akhirat sehingga semangat itu bangkit lagi."* (kutipan wawancara dengan YY, mahasiswi asal Papua pada tanggal 18 november 2022)). Solusi dalam menyikapi masalah bosan tersebut hanya satu yaitu : semangat. Jika kata tersebut tertancap dalam hati sanubari rasa Lelah, bosan dan malas pun akan bisa terkalahkan.
- b. Belum *familiar* di masyarakat. Benar sekali metode SaHal ini baru digunakan dikalangan internal STIQ al-Multazam Kuningan Jawa Barat, karena selain *foundernya* alumni STQ juga masih dalam tahap proses penerapan dan penajaman serta pembahasan yang suatu saat kelak akan dijadikan metode baku dan harapannya bisa meluaskan manfaatnya baik di internal maupun eksternal. Terlebih saat ini mahasiswa terdiri dari Sabang sampai Merauke tentunya selain hanya mengejar bangku kuliah juga menjadi modal untuk penyebaran metode SaHal itu sendiri. Salah satu koresponden berasal dari Papua menyampaikan : *"ana terus terang saja pertama kali mendengar metode SaHal karena dirasa belum familiar sebagaimana metode ummi, al-barqi, tilawati dll. Metode ini punya kekhususan setelah tahu dan faham cara dalam prakteknya, so sangat*

bagus dan cocok untuk ana juga yang lainnya insya Allah.” (kutipan wawancara dengan YY, mahasiswi asal Papua pada tanggal 18 november 2022))

- c. Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal. Metode SaHal sangat membutuhkan semangat agar bisa aktif dalam mengatur waktu dan mencapai target hafalan karena bagi mereka yang kurang aktif dalam mengatur waktu akan tertinggal dan semakin sulit untuk mencapai target yang berkualitas. Salah satu solusinya, mahasiswa tidak diperbolehkan aktif dalam organisasi untuk 2 tahun awal sehingga mereka terfokuskan hanya al-Qur'an dan perkuliahan disamping adaptasi terhadap lingkungan dan aturan yang ada. Ustadz Ahmad Nuril, S.Pd, *al-hafidz* sering menyampaikan dalam tausiyah motivasinya : *”antum dan antunna semua adalah kader dakwah yang akan kembali ke daerahnya masing-masing, maka pergunakanlah waktu sebaik-baiknya dengan fokus kepada hafalan dan murojaahnya insya Allah kalau itu sudah rutin semua kemudahan-kemudahan akan mudah diraihinya.”*
- d. Belum berstandar ISBN. Metode SaHal merupakan metode baru dalam proses menghafal al-Qur'an agar tidak hanya menjaga kuantitas juz akan tetap lebih diutamakan dalam kualitas sehingga bisa sampai *mutqin* dan *tasmi'* 1 kali duduk sudah barang tentu buku dan metodenya belum berstandar ISBN. Sebagai penulis dan penemu metode ini, Ust Misbahudin, S.H.I al-hafidz menyampaikan : *proses buku revisi sedang dalam tahap editing, insya Allah segala upaya akan kita tempuh demi mengsyiarkan Al-Qur'an khususnya dan Lembaga pada umumnya sehingga legalitas ISBN dapat kita raih dan kebermanfaatannya semakin luas. Terus terang saja banyak kampus lain yang sudah study banding, akan tetapi saat ini belum kami berikan bukunya karena masih menempuh legalitas dan hak paten pencipta, insya Allah dalam waktu dekat.”*

Efektifitas Metode SaHal Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode SaHal sangat membantu kepada proses pencapaian target dan meningkatkan kualitas hafalan bagi para mahasiswa maupun mahasiswi. Berdasarkan pengamatan serta penelitian terhadap kegiatan mahasiswa dan mahasiswi di STIQ Al-Multazam terhadap penerapan metode SaHal, sangat efektif membantu menghafal dengan baik, *murojaah* dengan teratur serta ketercapaian targetan di setiap semesternya. Berdasarkan data yang didapatkan dalam penerapan metode SaHal terhadap mahasiswa dan mahasiswi angkatan 6, dari jumlah keseluruhan mahasiswa/i sebanyak 85 orang dengan rincian: 21 mahasiswa yang mencapai target sebanyak 12 orang dan tidak mencapai target 9 orang (57% mencapai target). Sedangkan dari 64 mahasiswi: 50 orang mencapai target dan 14 orang tidak mencapai target (75% mencapai target). Sehingga jika ditotal persentase ketercapaian sebanyak 73% dari jumlah keseluruhan mahasiswa/I angkatan 6. Penerapan metode SaHal ini sebenarnya sudah digulirkan kepada angkatan 4 dan 5, akan tetapi karena terjadi wabah pandemi COVID-19, penerapan metode tersebut kurang maksimal disebabkan pembelajaran via daring dan baru dirasakan sesuai kurikulumnya di angkatan 6. Dengan skema 212 yang artinya setiap perolehan hafalan 2 halaman maka sebelum menambahkan 1 halaman

setoran baru, dengan otomatis 2 halaman yang sudah dihafalkan sebelumnya disetorkan Kembali. Hal ini yang membuat mahasiswa tidak tergesa-gesa dalam pencapaian 30 juz akan tetapi lebih mengutamakan kualitas hafalan dibanding kuantitas hafalan itu sendiri.

Berikut beberapa motivasi dari Ust Misbahudin, S.H *al-hafidz* sebagai *founder* metode SaHal: *Kaidah: Menghafal Al-Qur'an itu Mudah," Saat kita macet di ayat terpanjang yang kita hafalkan didalam Al-Qur'an. Dan kita memandang dengan akal, kita kesulitan menghafalkannya. Maka pada saat itu, pandanglah dengan iman. Barangkali pada detik itu, Allah bukan ingin memberikan banyak ayat yang kita hafalkan, tapi Allah ingin melimpahkan banyak pahala yang kita butuhkan". Hai Fulan, saya jadikan dia cuma hafal 1 jam karena pahala dia sudah banyak, dia dari dulu menghafal Al-Qur'an, dosanya sedikit, amalannya banyak, malam" dia sholat tahajud, Senin-kamis puasa. Ya kamu kemana aja? Baru ingat saya 3 hari ini, baru pengen jadi ahli Al-Qur'an 2 hari ini. Terus kamu pengen hafal Al-Qur'an dengan cepat? Tidak, aku inginkan kamu banyak mendapat pahala untuk menutupi dosa-dosa yang kemarin pernah kamu lakukan. Setelah itu, aku akan percepat melebihi teman-temanmu yang lain.*

Begitu juga motivasi dari ust Ahmad Nuril, S.Pd.I *al-hafidz* : *"Fahamilah bahwa penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga ayat-ayat mulia yang ada dalam Al-Qur'an. Fahamilah bahwa seluruh kebaikan, keutamaan dan kemuliaan dalam menghafal Al-Qur'an akan kembali pada pelakunya. Fahamilah bahwa Al-Qur'an adalah hidangan Allah untuk orang-orang beriman, maka, mereka yang menghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling layak menikmati hidangan itu. Fahamilah bahwa dengan menghafal Al-Qur'an akan memberikan banyak manfaat bagi umat, semakin banyak hafalan semakin banyak yang bisa diberikan untuk kebaikan dakwah islam."* Motivasi dan semangat tersebut yang disampaikan langsung oleh para *foundernya* akan memberikan kekuatan, dorongan serta azzam yang kuat untuk mencintai, menghafal serta membumikan al-qur'an dengan sepenuh hati bagi para mahasiswa maupun mahasiswinya.

Metode SaHal ini dapat membantu syarat bisa diwisuda atau tidaknya mahasiswa, karena salah satu syarat mendapatkan *syahadah* yaitu melaksanakan program *Tasmi'* 30 juz sekali duduk dan bahkan mendapatkan *reward* bagi yang lancar bacaan dan hafalannya juga tidak banyak kesalahannya. Jika sudah berhasil diprogram *Tasmi'* tersebut, maka mahasiswa akan mendapatkan tiket untuk di wisuda hafidz 30 juz dan wisuda mendapatkan gelar telah menyelesaikan Pendidikan akademik sebagaimana lazimnya dalam perguruan tinggi.

Hal tersebut memang tidak mudah dalam pelaksanaannya, Adapun beberapa upaya untuk menjaga agar hafalan mahasiswa bisa efektif baik yang dilakukan *asatidz* maupun mahasiswa itu sendiri, yaitu :

- (1) Manajemen waktu. Pengaturan waktu sangat dibutuhkan untuk mereka para penghafal al-qur'an terutama waktu dalam murajaah atau sering kita kenal dengan manajemen murajaah. Manajemen *muraja'ah* adalah mengatur waktu untuk mengulang hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya. Setiap orang berbeda pengaturan waktu maupun caranya murajaah tersebut. Salah

satu faktor penentu kuatnya hafalan dan penjagaan hafalan ialah bagaimana caranya fokus dan konsisten dalam *muraja'ah*. Ust Misbahudin, S.H.I al-hafidz sering menyampaikan bahwa : "*menyetorkan hafalan hanya bisa dilakukan beberapa menit, akan tetapi murajaahnya aalah seumur hidup.*" (kutipan khutbah jum'at 16 Desember 2022). Adapun dalam kuisioner 54,3% mahasiswa masih belum mampu mengatur waktu dengan baik karena sebagian masih ada yang adaptasi lingkungan, dilibatkan dalam perse menerima setoran hafalan santri ba'da magrib dan subuh juga kebanyakan yang sulit istiqamahnya.

- (2) Konsisten (*Istiqamah*). Faktor inilah yang paling menentukan dalam pencapaian target hafalan dan efektifnya menjaga hafalan al-Qur'an. *Istiqamah* itu sendiri memiliki arti suatu usaha untuk menjaga perbuatan baiknya. Sebagus apapun metode dan sehebat apapun ustadz pembimbingnya, kalau tidak *istiqamah* tidak akan mencapai taregetan dan menjaga kualitas hafalan itu sendiri. Konsisten *murajaah* tidak mesti berhari-hari atau menghabiskan semalaman suntuk *murajaah* akan tetapi dalam sehari mampu beberapa juz terulang-ulang misalnya 1 hari 5 juz. Pelaksanaanya bisa dilaksanakan setelah *shalat fardhu*, sambil jalan-jalan maupun sambil melaksanakan aktifitas lainnya. Salah satu koresponden menyampaikan : "*alhamdulillah ustadz ana sampai saat ini masih bisa melaksanakan murajaahnya sehari 5 juz baik dalam keadaan sibuk maupun luang dan sudah dijadikan wirid harian karena sudah menjadi kewajiban dan tuntutan ana ustadz.*" (kutipan wawancara pada tanggal 18 november 2022)
- (3) Motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi bisa terjadi dari internal maupun eksternal. Motivasi dalam menghafal al-Qur'an sangat dibutuhkan karena akan memompa semangat ketika mendapati kejumudan atau bosan. Motivasi internal bisa berupa niat yang kuat, tekad yang bulat serta harapan untuk menjadi keluarga Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam hadist Nabi Muhammad Saw. Adapun motivasi dari eksternal berupa dorongan yang kuat dari keluarga terutama orang tua, membumikan al-Qur'an, membahagiakan oang tua, ingin memberikan mahkota kepada orang tua dll. Upaya-upaya untuk bisa mendorong tersebut yaitu dengan tausiyah penguatan dari *muwajjih/ah* setelah doa akhir setoran, saling memotivasi diantara teman juga pembuatan *quotes* dari asatidznya. Usia-usia mahasiswa masih labil juga terkadang semangat pemuda untuk bisa eksis dan bisa bergaul dengan melakukan hal-hal sebagaimana yang dilakukan mahasiswa pada umumnya, akan tetapi penerapan aturan di STIQ al-Multazam ini tidak terlalu banyak kesamaan dengan kampus lain, hal ini demi menjaga semangat untuk tujuan awalnya yaitu selesai hafalan 30 juz dengan *mutqin* dan *fashih*.
- (4) Tidak terlibat organisasi. Upaya selanjutnya dalam menjaga efektifitas hafalan di STIQ al-Multazam yaitu mahasiswa tidak terlibat organisasi terlebih organisasi eksternal selama 2 tahun. Hal ini bukan tanpa alasan karena targetan dan *quality assurance* yang berbeda dengan kampus lain serta bisa jadi menjadi kekhasan sebuah lembaga/ kampus. Bukan membatasi gerak dan ruang mahasiswa, akan tetapi lebih kepada fokus niat awal mahasiswa bergabung di STIQ al-Multazam

ini. Bahkan tidak sedikit meskipun tidak terlibat aktif di 2 tahun awal, akan tetapi dari segi prestasi maupun UKM tidak kalah dengan kampus lain meskipun disadari STIQ ini izin legal formalnya di tahun 2017, masih tergolong muda tapi sudah mendunia. Sebagaimana *tagline* nya yaitu “STIQ al-Multazam dari kuningan untuk dunia”.

- (5) Membatasi *gadget*. Hal yang sangat aneh dan mungkin agak sedikit rancu sekelas mahasiswa penggunaan *gadget* dibatasi. *Gadget* sudah menjadi pegangan setiap manusia baik yang muda maupun tua, bahkan anak-anak sudah pegang bahkan selain mampu mengoperasikan juga mahir dalam permainan. Berbeda dengan mahasiswa STIQ al-Multazam terkhusus bagi mereka 2 tahun awal, bahkan tidak hanya *gadget* penggunaan laptop pun di tidak bolehkan kecuali sudah masuk semester 5 ke atas karena untuk keperluan KKN juga penulisan skripsi. Hal tersebut supaya mereka terfokuskan kepada al-Qur'an dan tidak banyak informasi yang masuk ke mereka. Jika di dapati membawa *handphone* maupun laptop untuk 2 tahun awal, maka sudah termasuk kategori pelanggaran dan alat-alat tersebut termasuk dalam list razia.

PEMBAHASAN

Efektifitas Metode SaHal Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimpelentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Majid, 2014). Dalam setiap Lembaga pasti memiliki metode, *event organizer* memiliki metode, perencanaan keuangan memiliki metode bahkan dalam urusan keluarga pun memiliki metode begitu juga dalam proses menghafalkan al-qur'an. Dengan demikian metode adalah suatu cara yang akan digunakan untuk memudahkan memperoleh pencapaian yang telah direncanakan. Dewasa ini banyak sekali metode-metode yang menawarkan terkait interaksi dengan al-qur'an dan proses memudahkan hafalannya. Hal tersebut sesuai dengan pengajaran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menjaga kerukunan dan kerjasama antar umat beragama (Aminudin, 2014).

Setiap orang yang beragama Islam tentunya mengharapkan untuk bisa menghafalkan al-qur'an bahkan setidaknya mendambakan ada diantara keturunannya yang hafal al-qur'an (Ra'uf, 2009). Salah satu bentuk upaya memudahkan dalam mengahafalkan al-qur'an ialah lahirnya metode SaHal yaitu yang berarti mudah mengambil arti dari Bahasa arab atau dalam Bahasa kita SaHal berarti Satu Halaman, memiliki arti menghafal mudah hanya dengan target satu halaman, membuka *mindset* untuk pencapaian target serta menambah *khazanah* keilmuan dalam beberapa literatur pengajaran dalam metode menghafal al-qur'an. SaHal sendiri terinspirasi dari sebuah nama salah seorang pendiri 2 pondok besar di kabupaten Kuningan yaitu pondok pesantren Husnul Khotimah dan al-Multazam yakni bapak KH. Sahal Suhana, SH yang telah mendedikasikan dirinya untuk fokus

di dunia pendidikan dan terbukti dengan kontribusinya beliau telah banyak mencatatkan nama-nama besar para alumninya baik di kancah lokal, regional, nasional maupun internasional. Adapun masalah prestasi, sudah tidak diragukan lagi sehingga beliau dinobatkan sebagai bapak pendidikan di Kabupaten Kuningan ini. Fokus Pendidikan beliau adalah mengutamakan al-Qur'an dalam setiap program kepesantrenannya juga fokus kepada pembinaan anak yatim dhuafa. Dari kesuksesan beliau, maka lahirlah metode SaHal ini, karena selain membuat mindset menghafal mudah juga mengabadikan pendirinya (Misbahudin, 2019).

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan, bahan, alat dan metode yang harus dipenuhi. Metode sebagai salah satu bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dalam penggunaan metode guru harus menyukai kondisi dan suasana kelas karena, jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode (Zain, 2013). Begitupula hadirnya metode SaHal merupakan upaya untuk memudahkan menghafal al-qur'an sesuai target yaitu 2 tahun dan menjadikan hafalan *mutqin* selain mampu menjadi imam juga bisa *tasmi'* 30 juz dalam satu kali duduk. Tentunya merupakan sebuah kebanggaan untuk para orang tua dengan memiliki anak yang sholih dan hafidz/ah. Peran guru sangat berpengaruh dalam melaksanakan metode SaHal ini, sehingga asatidz maupun para muwajjih berupaya menjadi seorang guru profesional. Guru profesional adalah figur sentral dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Fatchana, 2017).

Guru yang efektif menggunakan ragam media pembelajaran, tidak hanya untuk mengefektifkan interaksi dengan siswa tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar siswa (Abdullah, 2017). Dalam rangka menjaga efektifitas dan kualitas hafalan di STIQ al-Multazam, Ust Misbahudin, S.H.I *Al-hafidz* selaku *founder* dan kepala bagian tahfidz menyampaikan beberapa hal, yaitu : (1) Manajemen waktu yang baik terutama dalam mengatur waktu murajaah, (2) Konsistensi (istiqamah), (3) Kuatnya Motivasi, (4) Tidak terlibat dalam organisasi dan (5) Membatasi penggunaan *gadget*. Disamping hal tersebut juga seorang gurumesti banyak cara sehingga bisa merangsang semangat dan menumbuhkan motivasi peserta didik. Dalam proses pengajaran guru tidak harus terpusat pada satu metode sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi dan menambahkan bahan ajaran lainnya seperti gambar, program televisi, film, slide, kaset audio atau kombinasi lainnya agar anak tidak merasa bosan dan jenuh (Rohani, 2015).

Kelebihan dan Kekurangan Metode SaHal

Dalam setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, baik dalam tatanan pengajaran, sarana prasarana, manajemen maupun yang lainnya. Seperti halnya yang terjadi dalam penerapan metode *talaqqi* yaitu: 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang tepat. 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi. 3) Murid kadang hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu. 4) Metode tradisional memang sangat berat dan kurang digemari oleh banyak orang di masa sekarang.

Persis sama halnya yang terdapat dalam metode SaHal yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan metode lainnya. Segala kekurangan tentunya menjadi motivasi tersendiri untuk terus meningkatkan dan memantaskan juga menuntaskan kekurangan-kekurangannya sedangkan kelebihan dapat digunakan untuk terus berinovasi dan memberikan manfaat kepada yang membutuhkan terkait dengan metode SaHal ini (Misbahudin, 2019).

Sebagai pengingat dan penguat agar kecintaan kita kepada al-qur'an, ungkapan indah dari Yusuf al-Qardhawi: "*Al-Quran selain menjadi petunjuk bagi umat Islam juga sebagai obat hati yang bisa mengusir beragam kegalauan manusia. Sementara penyembuhan dan pengobatan berbagai penyakit organ tubuh dengan al-Quran tidak dikenal pada masa Nabawi dan sahabat, yang dilakukan para sahabat ialah hanya sekedar mengikuti tuntunan Nabi mereka yang disebut ruqyah dengan al-Qur'an*".

SIMPULAN

Metode SaHal yang ada di STIQ al-Multazam hanya diperuntukkan untuk seluruh mahasiswa yang dikomandoi oleh unit Tahfidz. Kegiatan ini dilakukan setelah Isya dan di waktu pagi setelah Sholat Dhuha sampai menjelang adzan dhuhur tiba dengan cara dibagi kelompok yang sesuai *placemen test* pendapatan hafalan. Metode SaHal ini yaitu sebuah metode dengan menghafalkan satu halaman dengan cara halaman yang akan dihafalkan dibaca berulang-ulang sebanyak lima kali dan diulang-ulang tiap ayatnya, selanjutnya menyetorkan hafalan tersebut ke rekan sebayanya sebelum ke muwajjihnya dengan Teknik 212. Tujuannya agar mahasiswa mengetahui ayat-ayat yang sering salah baik dari segi *makhorijul hurufnya* maupun *tajwidnya*.

Metode SaHal hadir dari kabupaten Kuningan melalui STIQ al-Multazam dengan mengusung *tagline* "dari Kuningan untuk dunia", berharap metode ini bisa menambah *khazanah* literatur di tengah maraknya metode berkaitan dengan al-Qur'an dewasa ini. Mengenai kehadirannya tidak terlepas dari 2 Pondok Pesantren besar di Kuningan yaitu Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan al-Multazam. Mengenai penamaannya terinspirasi dari pendiri 2 pondok tersebut yaitu KH. Sahal Suhana, S.H, hadirnya metode ini harapannya bisa menjawab untuk memudahkan dalam menghafal dan menjaganya yaitu *the power of murajaah*. Sebagaimana metode lainnya tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya yaitu : 1) Metode SaHal mudah dalam mempraktekannya, 2) Metode SaHal meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, 3) Metode SaHal memiliki kurikulum yang baku, 4) Metode SaHal disusun secara sistematis, 5) Metode SaHal memudahkan dalam menghafal, 6) Metode SaHal sangat cocok untuk mahasiswa. Selain kelebihan tentunya penulis dan penemu SaHal ini sadar banyak sekali kekurangannya, diantaranya yaitu : 1) Cepat bosan karena pembelajaran yang monoton, 2) Belum *familiar* di masyarakat, 3) Bagi anak yang tidak aktif akan semakin tertinggal, 4) Belum berstandar ISBN. Adapun sebagai upaya dalam menjaga dan efektifitas dalam menghafal al-qur'an baik asatidz maupun mahasiswa memaksimalkan dalam upaya menikmati prosesnya, yaitu dengan cara : 1) Manajemen waktu, 2) Konsisten

(*Istiqamah*), 3) Motivasi, 4) Tidak terlibat organisasi, 5) Membatasi penggunaan *gadget*.

Peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian saat melakukan proses pengambilan data lapangan yaitu: responden yang terlibat hanya di kalangan mahasiswi (*akhwat*) angkatan 3 dan 4 saja dikarenakan keterbatasan waktu dan jarak serta mereka tidak memegang alat komunikasi (*handphone*), itupun hanya menggunakan *sampling* dan tidak terlibat semuanya. Adapun keterlibatan responden mahasiswa (*ikhwan*) hanya mereka yang sudah memiliki ikatan kerja (pengabdian) dan berada di daerah dekat dengan letak lokasi penelitian serta mereka sudah diizinkan membawa *handphone* sehingga bisa lebih mudah komunikasi, *interview* dan membagikan *link google form*. Saran atau rekomendasi yang ingin penulis sampaikan untuk peneliti selanjutnya adalah agar melibatkan responden di kalangan mahasiswa (*ikhwan*) di angkatan yang sama sehingga hasil penelitian lebih memuaskan dan semakin banyak responden maka akan semakin menguatkan terkait data-data yang diperoleh sehingga catatan, evaluasi dan masukan-masukan terkait metode SaHal bisa lebih banyak dan *variatif*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Rohani. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Rineka Cipta.
- Abdullah, R. (2017). *Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran*.
- Aminudin, A. (2014). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Galia Indonesia.
- Asatidz, T. (2018). *Unit Tahfidz*. AM Publishing.
- Az-Zuhaili, D. W. (2014). *at-tafsir al muniir fil aqidah wa syariah wal manhaj* (12th ed.). Dar al fikr al-maasyir.
- Fatchana, K. &. (2017). *Urgensi Bahan Ajar Berbasis Multimedia Bagi Guru Pendidikan Agama Islam*.
- Frida, K. (2016). *Aplikasi Metode Stifin Dan Ilham Terhadap Hasil Hafalan Al-Qur'an (Eksperimen terhadap Mahasantri Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Hashim, A. (2015). *Corelation between Strategy of Tahfiz Learning Styles and Students Performance in Al-Qur'an Memorization*. Fakultas of Human Science.
- Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana. (2018). *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Rosda Karya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Misbahudin. (2019). *Panduan Metode Sahal*. AM Publishing.
- Ra'uf, A. A. A. (2009). *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Markas Al- Qur'an.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*.

- In Deepublish. Deepublish, Yogyakarta.
- Sa'dulloh, A., & Muslih, I. (2022). Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 3(1), 1-8.
- Setiawan, A. (2016). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak: Jejak Publisher, 7.
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. Vol. 11, N.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R&D.
- Tanzih, A. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Teras.
- Wahidi, W. (2014). Cara Cepat Bisa Menghafal al-Quran. Diva Press.
- Zain, Syaiful B. D. & A. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.